

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ALAM
PADA SEKOLAH ALAM BOGOR KELURAHAN TANAH BARU
KECAMATAN BOGOR UTARA KOTA BOGOR JAWA BARAT**



Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Muri Yusnar
NIM. 02411374

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muri Yusnar

NIM : 02411374

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Januari 2009
Yang menyatakan

Muri Yusnar
NIM. 02411374


SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muri Yusnar

NIM : 02411374

Judul Skripsi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ALAM PADA SEKOLAH ALAM BOGOR KELURAHAN TANAH BARU KECAMATAN BOGOR UTARA KOTA BOGOR JAWA BARAT**

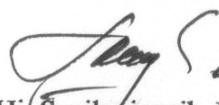
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2009

Pembimbing


Dra. Hj. Susilaningih, MA
NIP. 150 070 666



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/044/2009

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ALAM PADA SEKOLAH ALAM
BOGOR KELURAHAN TANAH BARU KECAMATAN BOGOR UTARA
KOTA BOGOR JAWA BARAT**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MURI YUSNAR

NIM : 02411374

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 28 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Hj. Susilamingasih, MA.
NIP. 150070666

Penguji I

Dra. Hj. Afyah AS., M.Si.
NIP. 150197295

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Yogyakarta, **02 FEB 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
Sunan Kalijaga



M. Ag. M. Ag.
150240526

HALAMAN MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ
إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ط
إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya:

“Jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.
Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah,
melainkan kaum yang kafir”.
(QS. Yusuf:87)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI), *al-Qur`an dan Terjemahnya*,
(Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah al-Qur`an, 1997), hal. 644

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan

untuk Almamaterku tercinta

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي ارشدنا الى طعته وزجرنا عن معصيته. اشهد ان لا اله الا الله
واشهد ان محمدا عبده ورسوله. والصلاة والسلام على من ارسله لأر شاد
العباد وعلى اله وصحبه المهتدين الى سبيل الرشدا اجمعين. (وبعد).

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya khususnya kepada penyusun hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa risalah Islam dan menyampaikannya kepada umat manusia serta diharapkan syafa`atnya di hari pembalasan.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, baik segi moril maupun materil, sehingga pada akhirnya penyusun dapat menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Soetrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, MA, selaku Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing kami sampai terselesainya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pak Agus Gusnul Yakin selaku Direktur Sekolah Alam Bogor, Ibu Ika Pratidina (Manajer Program Pre School), Pak Yasir Amarullah M (Manajer Program SD), Dede Siti Romlah (Manajer Program LSC), Ibu Ken Langgeng (Staf Pelayanan), serta semua karyawan Sekolah Alam Bogor yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.
7. Teristimewa, kepada kedua orang tua-ku **Mahyuddin** dan **Murtina** yang telah mencurahkan segala kesabaran, ketekunan, kemampuan dan keikhlasannya baik dzahir maupun batinnya untuk mendidik diri ini, serta adik-adikku (**Munawir, Muhammad Aswad dan Muhammad Zulkifli**), keluarga-ku, yang selalu mendoakan-ku.
8. Bang Anto Aziz dan Ibu Retno, yang selalu memberikan nasehat dan bantuannya. Beliaulah orang tua kedua kami di Yogyakarta.
9. Gus Nasruddin (Pimpinan Pesan Trend Ilmu Giri), atas do'anya, semoga beliau diberikan kesehatan dan kebahagiaan oleh Allah SWT.
10. Cica Arifuddin, yang selalu memotifasi dan membantu kami dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Tak lupa juga kepada saudara-saudaraku penghuni Wisma "Ammana I Pattolawali" (Abu Rahman, Zulkarnaen, Nurhalik, Kasriadi, Heri, Yoppi

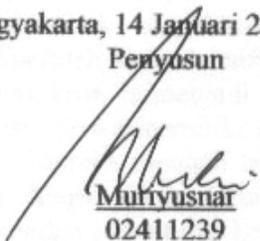
Andi) dan semua warga IPMMY(Aries Kurniawan, Bustan Basir Maras,S.HI, Ilham Ery Gunawan, Syakib Arsalam, Hidayat, Nurul Islam, Ardiansyah, Purnama Darwis, Nilam dan seterusnya) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis di waktu suka duka dan motifasinya hingga terselesaikannya skripsi ini.

12. Teman-teman Komunitas Rumah Mandar Yogyakarta, IKPMD Indonesia, Sanggar Al-Mizan, Sanggar Az-Zahra dan KORDISKA.
13. Seluruh penghuni Asrama Todilaling Polman IPMPY dan seluruh penghuni Asrama Mamuju IPMAJU.
14. Teman-teman Kelas 1 Angkatan 2001 Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Muslihun, Habib, Rizal, Nazid, Nana, Nurgiyanto, Muntamah, Ardiani, Yuli dan seterusnya).
15. Teman-teman Kelompok 19 KKN Podang (Sumiyati, Bayu, Latifah, Manab, Dodi, Marisa).
16. Semua yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya untaian do'a yang bisa penulis panjatkan kepada Ilahi Rabbi, semoga segala amal kebaikan beliau dan juga sahabat semua, mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 14 Januari 2009

Penyusun


Muriyusnar
02411239

HALAMAN ABSTRAK

MURI YUSNAR, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Pada Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat*. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam di Indonesia yang sebenarnya menghadapi berbagai persoalan dan kesenjangan dalam berbagai aspek. Diantara Persoalan-persoalan itu adalah pembelajaran dalam kelas. Tentu kita ketahui, bahwa pendidikan yang dianggap menjadi sebuah kegiatan menabung, para muridnya adalah celengan dan guru adalah penabungnya, tentu yang terjadi bukanlah proses komunikasi, tetapi guru menyampaikan pernyataan-pernyataan dan mengisi tabungan yang diterima dan diulang dengan patuh oleh para murid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada, khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis alam pada Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) bersifat Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Pendekatan dalam penelitian ini adalah berperspektif lingkungan dan Pendidikan Agama Islam, sehingga dianalisis dalam bentuk kolaborasi antara lingkungan dan Pendidikan Agama Islam. Adapun yang dijadikan subyek dan obyek penelitian ini adalah Penggagas Sekolah Alam Bogor, Direktur Sekolah Alam Bogor, Manajer Program Pre School, SD dan LSC Sekolah Alam Bogor, Fasilitator Sekolah Alam Bogor, Siswa-siswi Sekolah Alam Bogor. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Bogor menggunakan model tema spider web yang menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. 2) Pendekatan pembelajaran yang digunakan di Sekolah Alam Bogor adalah Pendekatan Lingkungan, Pengalaman, Pembiasaan dan Keteladanan. 3) Sekolah Alam Bogor menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah metode Demonstrasi, Tanya Jawab, Diskusi, Ceramah, Sosio Drama, Bermain peranan dan Kerja Kelompok. 4) Hasil pembelajaran di Sekolah Alam Bogor yang dapat diungkap dalam skripsi ini meliputi: Pengetahuan (*Cognitive*), Dengan suasana pembelajaran yang tidak ada dikotomi ilmu, menjadikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa bersifat integral. Sikap (*Affective*), Siswa memiliki sikap mental yang kuat. Ia menjadi penyayang terhadap tumbuhan, binatang dan juga alam sekitar. Siswa memiliki sikap yang baik terhadap alam. Keterampilan (*Psikomotorik*). Mereka menjadi terbiasa dan terampil berinteraksi dengan alam disekitarnya dengan baik. Disamping itu keterampilan untuk bertahan hidup ketika dalam kondisi sempit dan keterampilan dalam hal tali-temali ketika kemahpun mereka miliki.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Metode Penelitian	48
F. Sistematika Pembahasan	52
BAB II : GAMBARAN UMUM SEKOLAH ALAM BOGOR	54
A. Sekilas Tentang Sekolah Alam Bogor	54
B. Letak Geografis	56
C. Sejarah Berdiri Dan Proses Perkembangannya	58
D. Visi, Misi Sekolah Alam Bogor Dan Kebijakan Mutu serta Sasaran Mutu	63
E. Struktur Organisasi	65
F. Keadaan Fasilitator (Guru), Siswa dan Karyawan	70
G. Keadaan Sarana Dan Prasarana serta Biaya Pendidikan Sekolah alam Bogor	79

BAB III : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH ALAM BOGOR	84
A. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	85
B. Kurikulum Dan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .	86
C. Pendekatan Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	100
D. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	117
E. Evaluasi Dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	121
F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	125
 BAB IV : PENUTUP	 130
A. Kesimpulan	130
B. Saran-saran	131
C. Kata Penutup	132

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Fasilitator jenjang Play Group	73
Tabel 2	: Fasilitator jenjang Sekolah Dasar.....	73
Tabel 3	: Fasilitator jenjang LSC	74
Tabel 4	: Siswa TK A1 Kapal Selam	75
Tabel 5	: Siswa TK A2 Kapal Feri.....	76
Tabel 6	: Siswa TK A3 Kapal Pesiar	76
Tabel 7	: Siswa TK B1 Helikopter.....	77
Tabel 8	: Siswa TK B2 Kapal Jet.....	77
Tabel 9	: Siswa Sekolah Dasar	78
Tabel 10	: Siswa Learning Support Center	80
Tabel 11	: Karyawan Sekolah Alam Bogor.....	81
Tabel 12	: Biaya Pendidikan Sekolah Alam Bogor	85
Tabel 13	: Kegiatan Harian Jenjang Play Group.....	92
Tabel 14	: Kegiatan Harian Jenjang Taman Kanak-Kanak	92
Tabel 15	: Kegiatan Harian jenjang SD KELAS 1-2	93
Tabel 16	: Kegiatan Harian Jenjang SD KELAS 3	93
Tabel 17	: Kegiatan Harian Jenjang SD KELAS 4-5	94
Tabel 18	: Kegiatan Harian Jenjang LEARNING SUPPORT CENTER	94

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عدّة	Ditulis Ditulis	<i>Muta'addidah</i> 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------------

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة علة كرامة الأولياء زكاة الفطر	Ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>Ḥikmah</i> 'illah <i>Karāmah al-auliyā'</i> <i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
---	--	---

D. Vokal Pendek

□ فعل	<i>fathah</i>	Ditulis ditulis	<i>a</i> <i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
نكر		ditulis	<i>ḥukira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
ينذهب		ditulis	<i>yaḥḍabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	\bar{a} <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	\bar{a} <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	\bar{i} <i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	\bar{u} <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.

Pendidikan agama Islam di Indonesia, sebenarnya menghadapi berbagai persoalan dan kesenjangan dalam berbagai aspek. Diantara Persoalan-persoalan itu adalah pembelajaran dalam kelas. Tentu kita ketahui, bahwa pendidikan yang dianggap menjadi sebuah kegiatan menabung, para muridnya adalah celengan dan guru adalah penabungnya, tentu yang terjadi bukanlah proses komunikasi, tetapi guru menyampaikan pernyataan-pernyataan dan mengisi tabungan yang diterima dan diulang dengan patuh oleh para murid.

Ketika konsep pendidikan agama Islam diterapkan seperti itu, maka akan muncul istilah, konsep pendidikan agama Islam “gaya bank”. Dalam konsep pendidikan tersebut, pengetahuan merupakan sebuah anugerah yang dihibahkan oleh para guru yang menganggap dirinya berpengetahuan kepada para siswa yang dianggap tidak memiliki pengetahuan apa-apa.¹ Dalam kondisi seperti ini, maka sekolah hanya akan menghasilkan generasi-generasi mesin industri, yang sengaja dipersiapkan oleh guru untuk mengisi perusahaan-perusahaan industri yang membutuhkan tenaga kerja.² Sementara tujuan dari pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat bahwa kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa, insan

¹ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2004), hal.4

² Wawancara dengan Muhammad Hamdan, S.Ag (Kepala Sekolah SDIT Nurul Islam), Tanggal 25 Juli 2008

kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta tenang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia dan diakhirat nanti.³ Konkritnya lagi Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴ Oleh karenanya dalam konsep skripsi ini lingkungan alam semesta menjadi *core* (inti) yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis alam.

Adanya perubahan sosial yang sangat cepat, proses transformasi budaya yang semakin meraksasa, perkembangan politik universal dan kesenjangan ekonomi yang semakin melebar, serta pergeseran nilai-nilai kemanusiaan yang fundamental dalam pelibatan masyarakat komunal, mau tidak mau, memaksa dunia pendidikan harus mengantisipasi sejumlah

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 41

⁴ Abdul Majid Dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hal. 135

pergeseran nilai yang terjadi. Karena pendidikan harus senantiasa tunduk pada perubahan yang dingini.⁵ Dalam kondisi seperti ini pendidikan agama Islam ditantang untuk dapat meretas adanya distorsi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, pendidikan kembali pada peran sentralnya sebagai institusi pematangan proses humanisasi.⁶

Sudah menjadi tugas besar pendidikan agama Islam untuk mengembalikan pergeseran nilai-nilai kemanusiaan tersebut. Permasalahannya sekarang adalah Pendidikan Agama Islam yang bagaimana, dapat mensejajarkan (juktaposisi) produk-produknya dengan berbagai kebutuhan sosial yang serba kompleks. Penulis mengira bahwa salah satu bentuk pendidikan yang bisa ditempuh adalah bentuk pendidikan alternatif, yaitu sebuah konsep pendidikan yang tidak terlalu bertumpu kepada peraturan pendidikan konvensional pemerintah.

Sekolah alam adalah salah satu bentuk pendidikan alternatif. Sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Secara ideal, dasar konsep tersebut berangkat dari nilai-nilai Qur'an dan sunnah, yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi pemimpin, khalifah di bumi. Dengan begitu, para penggagas Sekolah Alam yakin bahwa hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tetapi juga mampu mencintai dan

⁵ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan.....*, hal. 3

⁶ *Ibid.*, hal. 4

memelihara alam lingkungannya.⁷ Sekolah Alam berusaha mengembangkan pendidikan bagi semua (seluruh umat manusia) dan belajar dari semua (seluruh makhluk di alam semesta).⁸

Konsep Pendidikan Agama Islam dengan model Sekolah Alam, secara praktek dapat dilihat pada Sekolah Alam Bogor. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum dan kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswinya. Selain karena hal tersebut, beberapa keunikan yang dimiliki sekolah pun merupakan sesuatu yang menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian. Di antara beberapa keunikannya, Sekolah Alam Bogor ini bertempat di alam terbuka. Di sekolah ini, tidak ditemukan ruang-ruang kelas yang terdiri dari empat dinding sebagaimana ruang kelas pada umumnya. Ruang kelas di sekolah ini adalah berupa saung atau dangau.⁹

Sekolah Alam Bogor adalah Sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta, yang menekankan proses pembelajaran secara langsung dari alam yang ada pada lingkungan kita yang sangat kaya.¹⁰

Sampai saat ini, ada tiga jenjang pendidikan yang diselenggarakan yaitu : Play Group & Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Pelayanan anak berkebutuhan khusus (Kelas Inklusif).¹¹

Berdasarkan informasi yang diperoleh, penulis menemukan sesuatu yang menarik dari sekolah tersebut. Siswa-siswi di sekolah ini memiliki

⁷ Komunitas Sekolah Alam, *Menemukan Sekolah Yang Membebaskan: Perjalanan Menggapai Sekolah yang Mendidik anak Menjadi manusia Berkarakter*, (Kawan Pustaka: Tangerang, 2005), hal. x

⁸ Dikutip dari Brosur Sekolah Alam Bogor”

⁹ Observasi awal penulis pada tanggal 25 Juni 2008

¹⁰ Dokumen Sekolah Alam Bogor.

¹¹ Dikutip dari Brosur Sekolah

kepedulian terhadap alam yang cukup baik. Di antara mereka, ada yang mengatakan bahwa ia merasa senang belajar di Sekolah Alam Bogor karena ia dapat selalu berada dan berinteraksi dengan alam. Dia sangat mencintai tanaman, binatang dan juga lingkungan alam ini.¹² Terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sekolah ini menerapkan metode-metode yang sangat baik, yaitu semua mata pelajaran yang ada disekolah ini selalu diintegrasikan dengan Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penulis telah meneliti lebih dalam bagaimana penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam di sekolah tersebut.

Hasil dari penelitian tersebut, dilaporkan dalam skripsi yang berjudul:
“PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ALAM PADA SEKOLAH ALAM BOGOR DI KELURAHAN TANAH BARU KECAMATAN BOGOR UTARA KOTA BOGOR JAWA BARAT ”

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dikemukakan, beberapa pokok permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Bogor?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Bogor?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Agama Islam di

¹² Wawancara dengan salah satu orang tua siswa Sekolah Alam Bogor(Dalam rangka studi peninjauan) 14 Juni 2008

Sekolah Alam Bogor?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam pada Sekolah Alam Bogor.
- b. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam pada Sekolah Alam Bogor.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam di Sekolah Alam Bogor.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada Sekolah Alam Bogor dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Memberikan kontribusi kepada para praktisi pendidikan dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Memperkaya khazanah ilmu pendidikan agama Islam khususnya dalam upaya pengembangan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka.

1. Telaah hasil penelitian yang relevan

Skripsi ini menekankan kajian tentang Pendidikan Alternatif dengan model Sekolah Alam. Paling tidak ada dua judul buku yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini. Pertama, *Melawan Stigma Melalui Pendidikan Alternatif*, yang ditulis oleh I. Sandyawan Sumardi. Kedua, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, yang ditulis oleh Hujair AH Sanaky.

Selain kajian dari buku, skripsi ini juga menekankan kajian tentang hasil penelitian atau skripsi yang disusun oleh Muh. Musafa' dengan judul "*Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup*" dan Zuyyinah Mujib dengan judul "*Pendidikan Akhlak Pada Anak (Tinjauan Materi dan Metode)*".

Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut :

a. Buku

- 1) *Melawan Stigma Melalui Pendidikan Alternatif*, I. Sandyawan Sumardi, (PT.Grasindo, 2005), Cet. I

Dalam karyanya dinyatakan bahwa, Konsep pendidikan alternatif ini pada dasarnya bertitik tolak dari filsafat alam dan filsafat budaya, yang beranggapan bahwa manusia dan alam merupakan ciptaan Tuhan yang paling berharga dan bernilai di dunia ini. Manusia dan alam itu bernilai sama sehingga satu sama lain yang pada kenyataannya saling membutuhkan itu haruslah

saling menghargai, menyayangi, dan menjaga secara sungguh-sungguh, sebagai ciptaan Tuhan Alam Semesta. Model pendidikan alternatif ini ingin menanamkan nilai-nilai kesadaran kritis, sikap solidaritas dan swadaya, bukan dengan mengekor metode-metode pendidikan ideologis kapitalis maupun komunis, misalnya melalui agitasi politik, melainkan secara rasional, manusiawi dan alamiah kontekstual, menghayati proses pengenalan, kedekatan dan kecintaan pada Tuhan Maha Belaskasih, sayang pada sesamanya, pada alam kehidupan lingkungannya, pada kenyataan hidup masyarakatnya, pada ilmu pengetahuan, dan seni budaya lingkungan bangsa sendiri. Pola pendidikan alternatif ini sekaligus merupakan tandingan dari model pendidikan sekolah-sekolah masyarakat menengah-atas di negeri ini yang *de facto*—*sadar* atau tidak—cenderung memuja orientasi neokapitalisme sekadar menjawab kebutuhan pasar industri multinasional, yang selalu ingin menguasai, menaklukkan alam, membongkar segala sesuatu di luar dirinya. Anak-anak dan remaja pinggiran justru belajar sebaliknya: mengenal, menerima dan menyayangi alam sebagai rahmat Tuhan.¹³

- 2) Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia, Hujair AH. Sanaki, (Safiria Insani Press bekerjasama dengan Magister Studi Islam UII, 2003), Cet. I

Dalam buku ini dinyatakan bahwa, Dalam upaya mencari

¹³ I. Sandyawan Sumardi, *Melawan Stigma Melalui Pendidikan Alternatif*, (Jakarta : PT.Grasindo, 2005), hal. 77

pola atau model alternatif pendidikan Islam, hendaknya pengembangan pendidikan Islam menitikberatkan atau berorientasi kepada visi dan misi, fleksibilitas, relevansi pendidikan di sekolah (formal) dan pendidikan di luar sekolah (nonformal). Artinya keluwesan sistem dan kerjasama antara bentuk lembaga pendidikan Islam itu, akan melahirkan model alternatif baru dewasa ini dan masa mendatang. Dalam upaya mencari "model alternatif pendidikan Islam" yang akan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat madani Indonesia, paling tidak ada tiga pendekatan yang ditawarkan sebagai pola alternatif pendidikan Islam, yaitu pendekatan sistemik, suplemen dan pendekatan komplementer:

- a) Pendekatan sistemik, yaitu perubahan harus dilakukan terhadap keseluruhan sistem pada lembaga pendidikan Islam formal yang ada, dalam arti terjadi perubahan total;
- b) Pendekatan suplementer, yaitu dengan menambah sejumlah paket pendidikan yang bertujuan memperluas pemahaman dan penghayatan ajaran Islam secara lebih memadai. Langkah ini yang sering dilakukan dengan istilah yang populer adalah "tambal sulam";
- c) Pendekatan komplementer, yaitu dengan upaya mengubah kurikulum dengan sedikit radikal untuk disesuaikan secara terpadu. Artinya, untuk kondisi sekarang ini, perubahan kurikulum pendidikan Islam harus diorientasikan pada

kompetensi yaitu kompetensi knowledge (pengetahuan), skill (keterampilan atau kemahiran), kompetensi ability (memiliki kemampuan tertentu), kompetensi sosialkultural, dan kompetensi spiritual ilahiyah.¹⁴

b. Skripsi.

Skripsi yang disusun oleh Muh. Musafa' jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003, berjudul "*Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup*". Skripsi yang bersifat *library research* ini membahas ajaran Islam yang sangat memperhatikan persoalan lingkungan dan kemudian mengembangkannya serta mengimplementasikannya ke dalam sebuah kurikulum Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, skripsi ini tidak berbicara detail memaparkan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu skripsi tersebut belum bisa dikatakan aplikatif karena baru pada tataran konsep.¹⁵

¹⁴ Hujair AH. Sanaki, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani, Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press bekerjasama dengan Magister Studi Islam UII, 2003), hal. 261-262

¹⁵ Muh. Musafa', *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam, IAIN Sunan Kalijaga, 2003)

Skripsi yang disusun oleh Zuyyinah Mujib¹⁶ jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1998, berjudul "*Pendidikan Akhlak Pada Anak (Tinjauan Materi dan Metode)*". Skripsi dengan penelitian pustaka ini membahas materi dan metode pendidikan akhlak pada usia 0-12 tahun, tetapi dalam skripsi ini, lebih luas lagi dalam memaparkan tentang komponen-komponen atau semua yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam.

Penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Karena penelitian ini akan mengkaji pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini difokuskan pada deskripsi tentang ajaran Islam yang sangat memperhatikan persoalan lingkungan dan kemudian mengembangkannya serta mengimplementasikannya ke dalam sebuah kurikulum Pendidikan Agama Islam.

2. Landasan Teori.

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdiknas bahwa, Pembelajaran adalah suatu

¹⁶ Zuyyinah Mujib, Pendidikan Akhlak Pada Anak (Tinjauan Materi dan Metode), (Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam, IAIN Sunan Kalijaga 1998).

proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁷ Belajar berarti berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan karena pengalaman.¹⁸ Pembelajaran berasal dari kata belajar diberi awalan pe- dan akhiran -an yang mempunyai arti upaya untuk membelajarkan peserta didik sehingga memperoleh sesuatu dengan efektif dan efisien.¹⁹ Berdasarkan arti pembelajaran tersebut, untuk dapat berubahnya tingkah laku, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menciptakan serta mengatur iklim yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar sehingga bisa mendapatkan perubahan dengan pembelajaran tersebut. Posisi guru berdasarkan arti ini tiada lain adalah sebagai fasilitator. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seorang pendidik harus mampu mewujudkan situasi yang kondusif bagi keberlangsungan pembelajaran sehingga pada akhirnya individu tersebut dalam kehidupannya senantiasa melaksanakan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya.

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*furq al-fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1989), hal. 14

¹⁸ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1999), hal.99

¹⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 88

mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT Di akhirat.²⁰

1) Teori-teori Lingkungan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam.

a) Ekosistem.

Sebagaimana yang dikutip oleh Bahri Gazali dalam buku karangan Moh. Soerjani dan kawan-kawan, bahwa “Ekosistem pada hakekatnya merupakan interaksi komunal dalam satu sistem kehidupan dari aneka ragam makhluk hidup dalam tata lingkungan hidup”.²¹ Kesatuan dalam ekosistem menunjukkan interaksi positif dan serasi dikalangan sesama makhluk hidup. Dalam Pengertian ini berarti keserasian lingkungan sebagai hakekat lingkungan hidup.

Dalam kedudukan manusia sebagai makhluk hidup, memiliki tugas menghidupsuburkan seluruh komunitas dalam ekosistem dengan ilmu pengetahuan sebagai olah rasa dan olah akal.

Dalam Al-Qur’an telah diungkapkan adanya keserasian lingkungan dalam sistem ekologi termuat dalam

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.95

²¹ Bahri Gazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : Prasasti, 2003), hal. 3

Surat al-Baqarah ayat 164 :²²

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْمُلُوكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ
اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ
فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ
بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. (QS.Al-Baqarah:164)

Ayat di atas memberikan indikasi adanya hubungan antara lingkungan dan Pendidikan Agama Islam. Ayat ini juga memberikan makna adanya hubungan vertikal terhadap Allah sebagai penciptanya, sekaligus juga menunjukkan kepada manusia di balik keteraturan alam itu terkandung makna kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

b) Symbiosis mutualistis.

Dalam buku Pesantren Berwawasan Lingkungan dikatakan bahwa, Persoalan lingkungan hidup merupakan masalah manusia

²² Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI), *al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah al-Qur`an, 1997), hal. 40

sepanjang masa, sebab manusia dan lingkungan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Disamping itu juga memiliki saling keterkaitan di antara keduanya. Artinya manusia menentukan dan mempengaruhi lingkungan atau sebaliknya lingkungan yang mempengaruhi manusia.²³

Kait-mengkait antara manusia dan lingkungannya melahirkan suatu interaksi yang mampu melahirkan sikap, pola pikir dan perbuatan yang kreatif bagi manusia, tempat manusia tumbuh dan berkembang baik dalam arti individual maupun sosial. Dengan interaksi itu akan terbentuk lingkungan sosial yang secara psikologik sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa, dan secara pedagogik akan tercipta insan mandiri dalam arti kata dewasa dalam berpikir, berperilaku dan bertindak.

Arti lingkungan bagi pembudidayaan sumber daya insani atau manusia (SDM) merupakan hal yang sangat sentral dan esensial sekali. Begitu pula makna manusia dalam pengembangan sumber daya alam (SDA) baik dalam pengertian lingkungan hayati maupun mati adalah sebagai penggeraknya, artinya manusia sebagai modal utamanya.

Untuk memaknai keterkaitan manusia dengan lingkungannya, telah dilakukan upaya pengembangan

²³ Bahri Gazali, *Pesantren Berwawasan.....*, hal. 1

lingkungan hidup oleh beberapa Sekolah Alam.

2) Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani,²⁴ bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah :

- a) Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.
- b) Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.
- c) Azizy mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam – subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadis, keimanan, akhlak, fiqh/Ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri Sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).

²⁴ Abdul Majid Dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam.....*, hal. 130-131

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

3) Tujuan adanya Pendidikan Agama Islam.

Dikatakan oleh Zakiah Daradjat bahwa kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi diri dan masyarakatnya serta tenang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia dan di akhirat nanti.²⁶

Upaya untuk memformulasi suatu bentuk tujuan, tidak terlepas dari pandangan masyarakat dan nilai yang dianut pelaku aktifitas itu. Maka tidaklah mengherankan jika terdapat perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing manusia, baik dalam

²⁵ Abdul Majid Dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam.....*, hal.131-132

²⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan.....*, hal.41

suatu masyarakat, bangsa maupun negara, karena perbedaan kepentingan yang ingin dicapai.

Sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis,²⁷ Abu ahmadi mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan pendidikan Islam meliputi:

a) Tujuan tertinggi/terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Tuhan.

b) Tujuan Umum

Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofik, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik.

c) Tujuan khusus

Tujuan khusus ialah pengkhususan atau operasionalisasi tujuan tertinggi/terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam). Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan,

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*, hal.29-30

selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi/terakhir dan umum itu.

d) Tujuan sementara.

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan sementara itu merupakan tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

4) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun yang menjadi komponen-komponen Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adalah sebagai berikut:

a) **Kompetensi.**

Dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam dikatakan, bahwa Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.²⁸

Adapun aspek atau ranah yang terkandung dalam kompetensi adalah sebagai berikut:

²⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*, hal.37

Seperti yang dikutip oleh Ramayulis,²⁹ Gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- (1) Pengetahuan (*Knowledge*) ; yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- (2) Pemahaman (*Understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- (3) Kemampuan (*Skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- (4) Nilai (*Value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- (5) Sikap (*attitude*); yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- (6) Minat (*interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Tapi sebagaimana yang dikutip oleh Sri Esti Wuryani³⁰ Benyamin Bloom menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

RANAH KOGNITIF :

- (1) *Pengetahuan*, meliputi ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, yang dapat digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk mengingat kembali. Hal itu dapat meliputi metode, kaidah, prinsip, dan fakta.
- (2) *Pemahaman*, meliputi kemampuan untuk menangkap arti dari mata pelajaran yang dipelajari. Kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan.
- (3) *Penerapan*, meliputi kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menyelesaikan masalah kehidupan yang nyata, pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru. Ini meliputi penerapan dalam hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip, dan teori.
- (4) *Analisis*, meliputi kemampuan untuk memilah bahan ke

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan.....*, hal. 37

³⁰ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2002), hal.211-217

dalam bagian-bagian atau menyelesaikan sesuatu yang kompleks ke bagian yang lebih sederhana sehingga struktur organisasi dapat dimengerti.

- (5) *Sintesis*, meliputi kemampuan untuk meletakkan bagian bersama-sama ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Bagian-bagian ini dihubungkan satu sama lain sehingga tercipta suatu bentuk baru.
- (6) *Evaluasi*, meliputi kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bersama dengan pertanggungjawaban berdasarkan kriteria tertentu. Ini meliputi kriteria internal dan eksternal. Kemampuan ini dinyatakan dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu, seperti pengguguran kandungan berdasarkan nilai moralitas. Hasil dari klasifikasi evaluasi ini adalah yang paling tinggi dalam hierarki kognitif, karena berisi unsur-unsur dari semua kategori-kategori yang lain, ditambah kesadaran akan nilai pertimbangan yang berdasarkan kriteria yang betul-betul jelas.

RANAH AFEKTIF :

- (1) *Penerimaan*, kesediaan siswa untuk memperhatikan rangsangan atau stimuli (kegiatan kelas, musik, buku ajar).
- (2) *Partisipasi*, aktif berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Pada tingkat ini, siswa tidak hanya menghadiri suatu kegiatan, tetapi juga bereaksi terhadap sesuatu dengan beberapa cara.
- (3) *Penilaian*, meliputi kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Kemampuan itu dinyatakan dalam suatu tindakan atau perkataan, seperti menghargai peranan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, menunjukkan komitmen terhadap perbaikan sosial.
- (4) *Organisasi*, kemampuan untuk membawa bersama-sama perbedaan nilai, menyelesaikan konflik di antara nilai-nilai, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Jadi, penekanannya pada membandingkan, menghubungkan, mengidentifikasi, menggeneralisasi, menjelaskan, mengintegrasikan, dan menyintesis nilai.
- (5) *Pembentukan pola hidup*, meliputi kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan dalam mengatur hidupnya dalam kurun waktu yang lama. Jadi, tingkah lakunya adalah konsisten dan dapat diramalkan.

RANAH PSIKOMOTORIK :

- (1) *Persepsi*, meliputi kemampuan untuk membuat diskriminasi yang tepat di antara dua stimuli/perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing stimuli.
- (2) *Kesiapan*, meliputi kemampuan untuk menempatkan dirinya jika akan memulai serangkaian gerakan.
- (3) *Gerakan terbimbing*, meliputi kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik sesuai dengan contoh yang diberikan, seperti meniru dalam gerakan tarian.
- (4) *Gerakan yang terbiasa*, meliputi kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- (5) *Gerakan kompleks*, meliputi kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat, dan efisien.
- (6) *Penyesuaian pola gerakan*, meliputi kemampuan untuk membuat perubahan dari menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- (7) *Kreativitas*, meliputi kemampuan untuk melahirkan pola gerak-gerik yang baru, seluruhnya atas dasar inisiatif sendiri. Hanya orang yang berketerampilan tinggi dan sangat kreatif yang mampu mencapai tingkat ini.

Taksonomi Bloom yang paling penting adalah tinjauannya terhadap aspek-aspek dan jenis-jenis tingkah laku pada hasil belajar yang dicapai siswa. Kategori ini masih mengenal sub-sub kategori, misalnya dalam pengetahuan masih dibedakan enam kategori.

Kalau kita akan menggunakan keduanya, maka aspek-aspek tersebut khususnya yang ada kaitannya dengan nilai, sikap dan minat ini harus lebih ditekankan.

Untuk kompetensi Pendidikan Agama Islam, disamping harus mengedepankan ranah kognitif sebagai landasan, ranah

afektif juga digunakan untuk membentuk pribadi.

Adapun Kompetensi Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtida'iyah, akan dijabarkan sebagai berikut :³¹

- (1) Standar kompetensi Lintas Kurikulum.
Kompetensi lintas kurikulum merupakan kecakapan untuk belajar sepanjang hayat sebagai akumulasi kemampuan setelah seseorang mempelajari berbagai kompetensi dasar yang dirumuskan setiap mata pelajaran.
- (2) Standar kompetensi Rumpun Pelajaran.
 - (a) Standar kompetensi pendidikan agama.
Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT.), berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya, serta mampu menghormati agama lain dalam kerangka kerukunan antar umat beragama.
 - (b) Standar kompetensi spesifik PAI.
Dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW; siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.; berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar; mampu membaca dan memahami Al-Qur'an; mampu beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar; serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.
- (3) Standar Kompetensi Mata Pelajaran.
Kompetensi dasar mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di SD. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotor dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen Kemampuan Dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di SD yaitu :
 - (a) Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman

³¹ Abdul Majid Dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam.....*, hal. 143

- yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlaq peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal;
- (b) Dapat membaca Al-Qur'an surat-surat pilihan dengan benar, menyalin dan mengartikannya.
 - (c) Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam terutama ibadah mahdhah;
 - (d) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah SAW serta Khulafaur Rasyidin;³²
- (4) Kompetensi Persatuan Jenjang Pendidikan
- TAMAN KANAK-KANAK.**
- (a) Hafal kalimat-kalimat thayyibah.
 - (b) Mulai tertanam keimanan kepada Allah SWT.
 - (c) Mulai terbiasa berlaku sopan dan santun kepada semua orang.
 - (d) Mulai mengenal ibadah.
- SEKOLAH DASAR.**
- (a) Mampu membaca al-Qur'an dengan benar.
 - (b) Beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari kiamat, dan Qadha-qadar.
 - (c) Terbiasa berperilaku dengan sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela, dan bertata krama dalam kehidupan sehari-hari.
 - (d) Mengenal rukun Islam dan mampu melaksanakan beribadah Shalat, puasa, zakat fitrrah, dan zikir serta do'a setelah shalat.³³

b) Materi.

Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam adalah meliputi: masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), akhlak (ihsan).

Aqidah bersifat i'tikad batin, mengajarkan ke-Esaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.

³² Abdul Majid & Andayani. *Pendidikan Agama Islam*, hal. 144-145

³³ *ibid*, hal 147

Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

Akhlak suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam, dan akhlak. Dari ketiganya lahirlah Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh, dan Ilmu Akhlak.

Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan al-hadis serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (*tarikh*) sehingga secara berurutan:

- (1) Ilmu Tauhid (keimanan).
- (2) Ilmu Fiqh.
- (3) Al-Qur'an.
- (4) Al-Hadis.
- (5) Akhlak.
- (6) Tarikh Islam (Zuhairini, 1983:60).³⁴

³⁴ Abdul Majid & Andayani. *Pendidikan Agama Islam*, hal .77

c) Metode

Metode, dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thuriqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.³⁵

Adapun metode dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

(1) Metode Ceramah.

Metode Ceramah ialah, penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah atau *lecturing* itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan

³⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan.....*, hal.2-3

oleh guru terhadap siswanya.³⁶

(2) Metode Tanya Jawab.

Metode Tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.³⁷

(3) Metode Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan (guru, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.³⁸

(4) Metode Eksperimen

Yang dimaksud dengan metode eksperimen ialah apabila seseorang peserta didik melakukan sesuatu percobaan setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap peserta didik.³⁹

³⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan.....*, hal. 233

³⁷ *Ibid*, hal. 239

³⁸ *Ibid*, hal. 245

³⁹ *Ibid*, hal.249

(5) Metode Diskusi

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.⁴⁰

(6) Metode Sosio Drama Dan Bermain Peranan

Metode sosio drama dan bermain peranan ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkahlaku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya.⁴¹

(7) Metode Drill (Latihan)

Metode Drill atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan.⁴²

⁴⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan.....*, hal. 253

⁴¹ *Ibid*, hal. 273

⁴² *Ibid*, hal. 281

(8) Metode Mengajar Beregu (Team Teaching)

Team teaching ialah suatu sistim yang mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar sejumlah peserta didik yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan atau tingkat kelas.⁴³

(9) Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah/persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.⁴⁴

(10) Metode Pemberian Tugas Belajar Dan Resitasi

Yang dimaksud dengan pemberian tugas belajar dan resitasi ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan peserta didik mempertanggungjawabkannya.⁴⁵

(11) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.⁴⁶

⁴³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan.....*, hal. 285

⁴⁴ *Ibid*, hal. 289

⁴⁵ *Ibid*, hal. 293

⁴⁶ *Ibid*, hal. 299

(12) Metode Imla' (Dikte)

Metode imla' (Dikte) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh peserta didik menyalin apa-apa yang dikatakan guru.⁴⁷

(13) Metode Simulasi

Wojowasito dalam kamusnya memberikan batasan tentang simulasi, yaitu berasal dari kata “simulak”, yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah. Bak kata simulasi (*simulation*) diartikan : “Tiruan atau perbuatan yang pura-pura saja”.⁴⁸

d) Sarana dan sumber belajar

Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi memaparkan, bahwa Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana dalam hal ini diartikan sebagai media/alat peraga.

(1) Sarana

Sarana berfungsi untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Oleh karenanya hendaklah dipilih sarana yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(a) Menarik perhatian dan minat siswa.

⁴⁷Ramayulis, *Metodologi Pendidikan.....*, hal. 309

⁴⁸ *Ibid*, hal. 313

- (b) Meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret yang sekaligus mencegah dan mengurangi verbalisme.
- (c) Merangsang tumbuhnya pengertian dan atau usaha pengembangan nilai-nilai.
- (d) Berguna dan multi fungsi.
- (e) Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri atau diambil dari lingkungan sekitar.

(2) Sumber belajar.

Sumber belajar yang utama bagi guru adalah sarana cetak seperti: buku, brosur, majalah, Surat kabar, poster, lembar informasi lepas, naskah brosur, peta, foto, dan Lingkungan sekitar.

Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dibedakan menjadi:

- (a) Lingkungan alam seperti: pegunungan, gunung api, pantai, sungai (air) tanah dan lain-lain.
- (b) Lingkungan sosial misalnya: keluarga, rukun tetangga, desa, kota, pasar, majlis taklim dan lain sebagainya.
- (c) Lingkungan budaya, misalnya, peninggalan sejarah (masjid, candi, istana dan adat istiadat).⁴⁹

⁴⁹ Abdul Majid & Andayani. *Pendidikan Agama Islam*, hal. 96-97

e) Pelaksanaan evaluasi.

Seperti dijelaskan pada uraian Orientasi Pendidikan Agama Islam bahwa pendidikan Agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk menilai masing-masing ranah tersebut dipergunakan teknik penilaian yang berbeda.

Adapun teknik penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah :

(1) Test untuk menilai ranah kognitif.

Untuk menilai ranah kognitif dipergunakan test lisan, test tulisan, dan Portofolio.

(a) Test Lisan.

Pada test lisan murid mendapat pertanyaan secara lisan yang harus dijawab secara lisan pula. Jumlah peserta pada suatu saat boleh lebih dari satu, dengan pertanyaan diajukan dengan bergiliran.

(b) Test Tulisan Uraian (Essay).

Test Essay ialah, test yang disusun sedemikian rupa sehingga jawabannya terdiri beberapa kalimat

(c) Test Tulisan Objektif (Pilihan Ganda).

Pada jenis test ini testee diminta memilih jawaban yang benar dan beberapa jawaban yang telah ada. Biasanya terdiri dari tiga sampai lima pilihan jawaban

yang tersedia, yang benar hanya satu.

(d) Partofolio.

Penilaian portofolio adalah dengan menyimpulkan semua karya peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di akhir satu unit pelajaran diberikan penilaian.

(2) Test untuk menilai ranah Psikomotor.

Untuk menilai ranah psikomotorik dipergunakan test pembuatan atau kinerja (*performance*).

Tes perbuatan ialah test yang dipergunakan untuk menilai berbagai macam perintah yang harus dilaksanakan peserta didik yang berbentuk perbuatan, penampilan atau kinerja.

(3) Test untuk menilai ranah Afektif.

Ranah afektif sangat penting dicapai dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran sebenarnya memiliki ranah afektif. Ranah afektif ini mengandung seperangkat nilai (*value*) – dan nilai-nilai inilah yang diinternalisasikan dalam proses pembelajaran.

Untuk menilai sikap keagamaan dipergunakan Teknik Penilaian Non – Test. Teknik Penilaian Non – Test yang dapat dipergunakan di antaranya.

(a) Observasi Prilaku.

Observasi adalah suatu penilaian yang

dilakukan dengan mengamati kejadian perbuatan yang berkaitan dengan perilaku seseorang.

Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah (*Critical Incidentism Record*).

(b) Wawancara (Pertanyaan Langsung).

Kita juga dapat menanyakan secara langsung tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan akhlak dan moral".

Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberikan jawaban dapat dipahami sikap peserta didik terhadap kebijakan tersebut. Dalam wawancara sebaiknya dipergunakan *interview guide* (pedoman wawancara).

(c) Laporan pribadi.

Melalui teknik ini peserta didik diminta ulasan tentang pandangannya terhadap masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap. Misalnya peserta didik diminta menulis pandangannya tentang "perkelahian antar sekolah yang banyak terjadi akhirakhir ini" 'Dari

ulasan yang dibuat oleh peserta didik dapat dibaca dan dipahami kecendrungan sikap yang dimilikinya.

(d) Skala Sikap.

Skala sikap ini mempunyai bermacam-macam model. Di dalam penilaian ini dipergunakan dua model yaitu : Diferensiasi semantik (*Semantic Differential Techniques*) dan Skala Likert. Kedua teknik ini mudah diimplementasikan dalam penilaian sikap baik pada guru maupun pada peserta didik.⁵⁰

b. Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Secara teori, apabila konsep pembelajaran itu bisa diterapkan, maka hasilnya akan sangat bagus, tetapi kenyataannya tidak semulus itu. Ada permasalahan-permasalahan yang menjadi penghambat, Dan ini sudah ditegaskan oleh berbagai pendapat :

- 1) Hasil belajar PAI di sekolah-sekolah belum sesuai dengan tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam, (Mimbar Pendidikan, No. 1 tahun XIX, 2000).
- 2) Soedijarto (1999:3): Pendidikan Nasional belum sepenuhnya mampu mengembangkan manusia Indonesia yang religius, berakhlak, berwatak ksatria dan patriotik.
- 3) Nurcholis Madjid: Kegagalan pendidikan agama disebabkan

⁵⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*, hal. 345-361.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan, bukan pada pemaknaannya, (Pikiran Rakyat, 30 Juni 2003).

- 4) Arief Rahman: Pendidikan kita lebih menekankan pada kemampuan berbahasa (verbal) dan kemampuan menghitung (numerik), sementara kemampuan mengendalikan diri dan penanaman keimanan diabaikan, (Pikiran Rakyat, 25 November 2000).
- 5) Karo Hukum dan Humas Depag. RI mengutip pernyataan Presiden RI menyatakan bahwa: Pendidikan Agama belum berhasil dengan baik, salah satu indikatornya adalah masih banyaknya kejadian perkelahian antar pelajar terutama di Jakarta, (Pikiran Rakyat, 28/1997).
- 6) Husni Rahim: Penyampaian materi akhlak di sekolah oleh guru-guru yang diberikan kepada siswa hanya sebatas teori, padahal yang diperlukan adalah suasana keagamaan, (Republika, 18/2000).
- 7) Malik Fajar (1998:9), menyatakan bahwa: "Proses belajar mengajar sampai sekarang ini lebih banyak hanya sekadar mengejar target pencapaian kurikulum yang telah ditentukan.
- 8) Menteri Agama (Said Agil al-Munawar) bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah mengalami masalah metodologi, (Pikiran Rakyat, 2003:9).⁵¹

A. Mukti Ali, menyatakan bahwa kelemahan-kelemahan

⁵¹ Abdul Majid & Andayani. *Pendidikan Agama Islam*, hal .165.

pendidikan di Indonesia dewasa ini lebih disebabkan oleh faktor-faktor penguasaan sistem dan metode, bahasa sebagai alat, ketajaman interpretasi (*insight*), kelembagaan (organisasi), manajemen, serta penguasaan ilmu dan teknologi. Berkaitan dengan hal ini, M.Arifin, juga menyatakan bahwa pendidikan Islam harus didesak untuk melakukan inovasi yang tidak hanya berkaitan dengan perangkat kurikulum dan manajemen, tetapi juga menyangkut dengan strategi dan taktik operasionalnya. Strategi dan taktik itu, menuntut perombakan model-model pendidikan sampai dengan institusi-institusinya, sehingga lebih efektif dan efisien, dalam arti pedagogis, sosiologis dan kultural dalam menunjukkan perannya.⁵²

Mencermati kondisi tersebut diatas, maka menurut penulis, salah satu solusinya adalah Pendidikan Alternatif berupa Sekolah Alam. Sekolah Alam adalah Sekolah dengan konsep pendidikan berbasis Alam, sekolah yang diwarnai dengan kebebasan namun tetap terarah dan memegang prinsipnya sendiri.

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Sekolah Alam.

Dalam buku karangan Komunitas Sekolah Alam mengatakan, bahwa Sekolah Alam adalah Sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Secara ideal, dasar konsep tersebut berangkat

⁵² Hujair AH. Sanaki, *Paradigma Pendidikan Islam.....*, hal. 257

dari nilai-nilai Qur'an dan sunnah, yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi pemimpin, khalifah di bumi.⁵³

Sekolah Alam adalah sebuah model pendidikan yang berusaha mengadaptasi apa yang telah dibuktikan Rasulullah SAW pada masanya kemasa kini dan masa dimana generasi robbani kelak menjadi pemimpin dimuka bumi.

Adapun komponen-komponen di Sekolah Alam adalah sebagai berikut :

1) Gedung /Tempat belajar.

Kondisi fisik Sekolah Alam dapat digambarkan sebagai berikut: Sekolah Alam ini bertempat di alam terbuka. Bangunan-bangunannya berbentuk rumah panggung dari kayu dengan atap rumbia. Di sekolah ini, tidak ditemukan ruang-ruang kelas yang terdiri dari empat dinding sebagaimana ruang kelas pada umumnya. Ruang kelas di sekolah ini adalah berupa *saung* atau dangau. Anak-anak dapat belajar dengan duduk bersila atau bahkan selonjoran dimana saja dilantai saung mereka.

Karena berprinsip bahwa proses pembelajaran bisa berlangsung di mana saja, sesuai dengan konsep dan namanya, para siswa Sekolah Alam lebih diarahkan untuk belajar langsung di alam.

⁵³ Komunitas Sekolah Alam, *Menemukan Sekolah Yang Membebaskan.....*, hal.x

2) Sarana.

Di Sekolah Alam, tidak ditemukan berbagai sarana seperti kursi, atau sarana lain sebagaimana yang ada di Sekolah pada umumnya. Tapi sarana seperti meja lipat, papan tulis, tempat menyimpan tas, air minum, itu tetap disiapkan.

Dilingkungan Sekolah Alam, kita juga akan menemukan "Green Lab", yaitu laboratorium tanam-tanaman dalam rumah plastik dan kaca, lengkap dengan saung kebunnya, berpadu dengan petak-petak kebun yang ditanami aneka tanaman organik dan hidroponik, milik masing-masing kelas sebagai penanggung jawabnya.⁵⁴

Lapangan dengan rerumputan nan hijau dan apik amat dominan di sini, lengkap dengan taman-taman serta pohon-pohon besarnya: kelapa, rambutan, mangga, dan cherry. Terdapat jalan berkerikil yang membelah lapangan rumput ini, dan mengarahkan kita menuju saung-saung kelas. Di lapangan hijau ini jugalah berbagai permainan tradisional dilakukan setiap hari Selasa. Bukan cuma itu. Ruang bermain anak adalah seluas halaman sekolah. Di tengah-tengah saung kelas terdapat amphitheatre yang dipenuhi pasir pantai dan berbagai fasilitas bermain yang menguatkan fungsi motorik anak-anak. Di sinilah anak-anak dengan bebasnya melakukan kegiatan audiensi sekaligus menumpahkan ide-ide kreatif mereka lewat aneka kreasi berbahan pasir yang mereka ciptakan.

⁵⁴ Komunitas Sekolah Alam, *Menemukan Sekolah*, hal.ix.

Agak menjorok ke sudut belakang, terdapat dua rumah pohon yang *nangkring* di atas dua batang pohon rambutan, persis seperti yang terdapat dalam kisahkisah petualangan dalam wacana anak-anak di Barat. Kedua rumah kayu itu dihubungkan oleh jembatan tali sepanjang hampir 5 meter dan terdapat sebuah tangga tali dan bambu untuk menaikinya.

Adapun fasilitas favorit anak-anak ditempat ini adalah: outbound., di sinilah mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan para pecinta alam: flying fox (melayang turun dengan seutas tali dari ketinggian hampir 15 meter), serta panjat tebing (sic!). keberanian anak-anak SA, karena biasanya, orangtua yang mencoba fasilitas ini pun akan menjerit-jerit ngeri ketika pertama kali mencobanya.⁵⁵

3) Fasilitator (Guru).

Di Sekolah Alam, memiliki tenaga pengajar dari berbagai perguruan tinggi terkemuka. Masing-masing kelas 2 orang fasilitator, dengan rasio :

TK : 1: 8

SD : 1:12

Jelas suatu amanah yang tidak ringan. Namun, berbahagialah para orangtua anak-anak di Sekolah Alam. Mereka yang duduk di Syuro guru yang setiap hari mendidik anak-anak ini, sebagaimana tercermin dalam kisah-kisah pendek yang mereka tuliskan dalam buku *Berjuta*

⁵⁵ Komunitas Sekolah Alam, *Menemukan Sekolah*, hal. ix

Bintang di Langit Sekolahku terdiri dari pribadi-pribadi yang cukup sadar akan pilihannya sebagai “guru yang murid” dan memandang anak-anak sebagai “murid yang guru”. Keduanya adalah subjek yang menghadapi objek realitas bersama, dalam tujuan hidup yang terarah.⁵⁶

4) Siswa.

Di Sekolah Alam Bogor, Ada tiga jenjang pendidikan yang diselenggarakan yaitu : Play Group & Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Pelayanan anak berkebutuhan khusus (Kelas Inklusif).

Menurut hasil wawancara dengan Lendo Novo, bahwa *School Of Universe* Parung Bogor yaitu Sekolah Alam yang didirikan oleh Lendo Novo setelah mendirikan Sekolah Alam Ciganjur, sudah ada jenjang untuk SLTP dan SLTA bahkan akan ditambah lagi jenjang Perguruan Tinggi. Oleh karena itu siswa yang lulus dari Sekolah Alam yang tidak mempunyai jenjang SLTP dan SLTA, bisa melanjutkan ke *School Of Universe* Parung Bogor.⁵⁷

Di Sekolah Alam, anak-anak tidak hanya belajar dikelas. Mereka belajar dimana saja dan pada siapa saja. Mereka belajar tidak hanya dari buku, tetapi juga dari apa saja yang ada disekelilingnya.⁵⁸

⁵⁶ *ibid.*, hal. 97

⁵⁷ Wawancara dengan Lendo Novo, (Penggagas utama Sekolah Alam di Indonesia), 25 september 2008

⁵⁸ Dikutip dari Brosur Sekolah alam Bogor.

5) Kurikulum.

Kurikulum Sekolah Alam didasarkan atas tiga *output* proses pendidikan Sekolah Alam. Ketiga *output* tersebut adalah :⁵⁹

1. Integritas Akhlaq

Dicapai dengan keteladanan; keteladanan guru, orang tua, serta semua komponen Sekolah Alam

2. Integritas Logika

Dicapai dengan model pembelajaran *action learning*, anak-anak belajar langsung dari alam. Alam menjadi laboratorium bagi mereka.

3. Kepemimpinan

Dicapai dengan metode *outbound* dan *dynamic group*.

Dengan landasan ketiga *output* tersebut, maka kurikulum Sekolah Alam terdiri dari tiga aspek, yaitu kurikulum akhlak, kurikulum kognitif (pendekatan dari logika berfikir), dan kurikulum kepemimpinan.

Kurikulum Sekolah Alam mempunyai komposisi materi pembelajaran dengan perbandingan 80:20, artinya sebanyak 80% merupakan kurikulum akhlak, sedangkan 20%-nya adalah kurikulum kognitif. Kurikulum model ini diambil karena keberhasilan anak cenderung ditentukan oleh kecerdasan emosinya.

⁵⁹ Diambil dari situs internet, www.google.com

Dalam penyampaian pembelajaran, 70% kegiatan pembelajaran di Sekolah Alam merupakan *outdoor activity* dan 30% lainnya adalah *indoor activity*. Materi pembelajaran disampaikan secara *active* dan *fun*.

6) Proses pembelajaran.

a) Kompetensi.

Kemampuan dasar yang ingin ditumbuhkan dan dikembangkan pada anak didik di Sekolah Alam adalah kemampuan membangun jiwa keingintahuan, melakukan observasi, membuat hipotesis, serta berpikir ilmiah. Dengan metode "spider web", mereka belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan, dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran.

Di Sekolah Alam, anak juga diarahkan untuk memahami potensi dasarnya sendiri. Setiap anak dihargai kelebihanannya, dan dipahami kekurangannya. Dengan begitu, di Sekolah Alam, berbeda pendapat dengan guru bukanlah hal yang tabu.⁶⁰

⁶⁰ Komunitas Sekolah Alam, *Menemukan Sekolah*, hal. xi

b) Materi (Program pembelajaran).

Menurut para ahlinya, Sekolah Alam sebenarnya menerapkan konsep pembelajaran yang terbaru, dan selalu mengintegrasikannya dengan konsep pendidikan agama Islam. Ini bisa dilihat dengan setiap mata pelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah Alam, selalu merujuk kepada Al-Quran dan sirah, atau sejarah kenabian. Intinya mengasah daya kritis dan kepekaan anak yang membawa mereka pada kesadaran akan keMahaKuasaan Allah SWT, Rabb semesta alam.

Pembelajaran dengan menggunakan metode spider web yaitu suatu tema diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bersifat integratif, komprehensif, dan aplikatif, agar lebih "membumi".

Adapun materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam adalah Akidah, Ibadah, Akhlaq dan Al Qur'an.

c) Metode.

Sekolah alam dalam proses pembelajaran, menggunakan beberapa metode sebagai berikut:⁶¹

(1) Metode Fun learning.

Fun Learning merupakan metode “kunci” dalam sistem pembelajaran di Sekolah Alam Bogor. Metode ini

⁶¹ Wawancara dengan Yasir Amarullah M. (Manajer SD Sekolah Alam Bogor), 28 Juni 2008

merupakan metode paling utama untuk diterapkan metode selanjutnya. Arti kata *fun learning* sendiri berasal dari bahasa Inggris, *fun* artinya gembira dan *learning* artinya belajar. Jadi *fun learning* adalah belajar dengan mengkondisikan anak agar tetap senang dan gembira sepanjang belajarnya di Sekolah.

Beberapa hal yang mewujudkan *fun learning* ini adalah sebagai berikut:

1) Ruang belajar atau kelas.

Ruang belajar di Sekolah Alam Bogor berupa *saung* yang terbuat dari kayu. Ruang kelas tersebut didesain tanpa jendela sehingga anak-anak tetap dapat menikmati keindahan alam dan sejuknya udara ketika belajar. Didalam ruang kelas hanya terdapat meja pendek untuk menulis apabila diperlukan. Disini siswa dapat duduk lesehan atau duduk selonjoran sesuai dengan keinginannya. Ruang gerak siswa ketika belajar benar-benar

2) Guru yang berkualitas.

Guru merupakan salah satu dari inti keberhasilan pendidikan, oleh karena itu, guru hendaknya adalah guru yang mampu berinteraksi dengan muridnya dengan baik. Fasilitator-fasilitator di Sekolah Alam

Bogor semuanya memiliki sikap yang sangat bersahabat dengan siswanya. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar namun ia juga berfungsi sebagai kawan. Hubungan antara fasilitator dengan murid hampir tidak ada jarak yang membedakan. Di Sekolah Alam Bogor ini, tidak siswa yang takut kepada fasilitatornya. Tidak ada istilah guru galak, guru judes, guru killer. Istilah guru yang selalu melarang dan memarahi muridnya juga tidak ada di Sekolah ini. Ketika siswa merasa kesulitan dalam belajar, fasilitator senantiasa memberikan pertolongan dengan membantunya. Sikap guru yang bersahabat ini menyebabkan siswa akan merasa sedih apabila fasilitator mereka berhalangan untuk mengajar kesekolah. Kehadiran guru merupakan hal yang sangat diharapkan.

3) Media.

Media atau sumber belajar merupakan faktor pendukung keberhasilan metode ini, karena dengan bantuan media, fasilitator tidak akan kesulitan dalam memberikan pelajaran, siswapun akan gampang dalam menerima pelajaran yang disampaikan tersebut.

Metode ini dilakukan dengan tidak adanya sekat antara siswa dengan fasilitator, dengan kata lain para siswa

tidak merasa takut kepada fasilitator (relaks), tidak ada tekanan dari fasilitator,

(2) Metode *Learning by doing*.

Metode *Learning by doing* dalam pembelajaran di Sekolah Alam adalah metode pembelajaran yang lebih mengutamakan praktek langsung yang berkaitan dengan tema pembelajaran.

Menurut Yasir Amarullah.M sebagai Manajer Program SD Sekolah Alam Bogor bahwa, metode tersebut sangat efektif digunakan sebagai langkah untuk memudahkan para siswa dalam memahami dan menerima pelajaran yang ingin disampaikan oleh fasilitator. Seperti contoh pada kegiatan harian yaitu shalat dhuha. Shalat dhuha yang diajarkan oleh fasilitator dengan menggunakan metode *learning by doing* ternyata bisa dilihat hasilnya, yaitu para siswa dapat melaksanakan shalat dhuha dengan sendiri-sendiri meskipun dalam pelaksanaannya tetap didampingi oleh fasilitator. Dengan mengajarkan langsung secara praktek, maka para siswa di Sekolah Alam Bogor bisa cepat memahami dan mengetahui tatacara pelaksanaannya.⁶²

⁶² Hasil wawancara dengan Yasir Amarullah. M (Manajer SD Sekolah Alam Bogor), melalui Handphone tanggal 5 Januari 2009

(3) Metode Diskusi.

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah.⁶³

Metode diskusi ini digunakan oleh fasilitator ketika para siswa melakukan kegiatan yang bersifat kelompok-kelompok. Contohnya kegiatan Farming (Berkebun). Pada kegiatan ini siswa dituntut untuk menyelesaikan sebuah masalah yang ada hubungannya dengan kebun, sehingga secara tidak langsung masalah tersebut akan didiskusikan dengan teman kelompoknya sendiri.

(4) Metode Outbound.

Outbound adalah sebuah kegiatan yang dilakukan diluar ruangan serta bersifat *edukasi* dan *adventure* (berpetualang). *Outbound* ini dilaksanakan setiap minggu dilingkungan sekolah dan adakalanya juga dilakukan diluar sekolah. *Outbound* untuk jenjang Pre School masih terbatas pelaksanaannya, mengingat faktor usia para siswanya

⁶³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan.....*, hal. 253

masih sangat muda, misalnya belajar merayap, merangkak, melompat, berguling dan lain sebagainya. Sedangkan untuk level SD pelaksanaannya sudah agak banyak karena secara fisik siswa SD sudah besar-besar, misalnya *flying fox* dan lain sebagainya.

d) Media.

Adapun media atau fasilitas pembelajaran di Sekolah Alam adalah :

(1) Media Elektronik :

- (a) Komputer
- (b) Televisi
- (c) VCD Player
- (d) VCD
- (e) Blender
- (f) Tape recorder

(2) Media Cetak :

- (a) Buku-buku cerita
- (b) Display huruf hijaiyah
- (c) Display Alphabet.
- (d) Display Number
- (e) Naskah Drama
- (f) Poster (Gambar tatacara Shalat, berwudhu, dan lain-lain)
- (g) Koran

- (h) Majalah
 - (i) Peta
- (3) Media Lingkungan :
- (a) Kebun
 - (b) Taman bermain
 - (c) Pohon-pohon
 - (d) Lapangan olahraga
 - (e) Tempat berwudhu⁶⁴

e) Pelaksanaan Evaluasi.

Adapun komponen-komponen pelaksanaan evaluasi pada Sekolah Alam adalah:⁶⁵

- (1) Tujuan penilaian.
 - (a) Memantau kemajuan siswa.
 - (b) Menemukan sisi kuat/lemah siswa.
 - (c) Evaluasi validitas program KBM.
 - (d) Menentukan jenis program yang sesuai
- (2) Penilaian meliputi.
 - (a) Pengetahuan (Knowledge).
 - (b) Keterampilan dan proses (Skill & Proses).
 - (c) Prilaku (attitude).
- (3) Strategi penilaian.
 - (a) Observasi.

⁶⁴ Hasil observasi di Sekolah Alam Bogor , 6 oktober 2008

⁶⁵ Parent's Book, hal. 25

- Checklist.
 - Anekdoktal.
- (b) Interview.
- (4) Tools penilaian.
- (a) Paper.
 - (b) Project.
 - (c) Performace.
 - (d) Portofolio.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono:

“Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.⁶⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 15

fenomena yang ada, khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis alam pada Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat.

2. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah berperspektif lingkungan dan Pendidikan Agama Islam, sehingga dianalisis dalam bentuk kolaborasi antara lingkungan dan Pendidikan Agama Islam.

3. Subyek dan Obyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Adapun yang dijadikan subyek dan obyek penelitian ini adalah:

- a. Penggagas Sekolah Alam Bogor
- b. Direktur Sekolah Alam Bogor
- c. Manajer Program Pre School, SD dan LSC Sekolah Alam Bogor
- d. Fasilitator Sekolah Alam Bogor
- e. Siswa-siswi Sekolah Alam Bogor

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam berbasis alam pada Sekolah Alam Bogor Di Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat.

4. Metode Pengumpulan Data.

- a. Observasi.

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis

fenomena yang diteliti.⁶⁷ Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis alam pada Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat.

b. Interview.

Metode interview adalah metode dimana suatu usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya-jawab antara dua orang atau lebih, berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya.⁶⁸ Adapun interview disini, penulis tujukan kepada seluruh warga yang terlibat dalam Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat.

c. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode penyelidikan yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu dengan sumber dokumen.⁶⁹ Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari metode interview dan observasi.

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, 1984), hlm. 136

⁶⁸ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3S, 1981), hlm. 132

⁶⁹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1985). Hlm. 132

5. Teknik Analisis Data.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Adapun prosedurnya adalah :

a. Analisis sebelum dilapangan.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

b. Analisis selama dilapangan model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai

tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

F. Sistematika Pembahasan.

Untuk lebih memperjelas langkah penulisan penelitian ini dan lebih fokus, maka penulis sajikan pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan, dan kerangka skripsi.

BAB II berisi gambaran umum Sekolah Alam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat, meliputi Sekilas tentang Sekolah Alam Bogor, letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, Visi, Misi Sekolah Alam Bogor dan Kebijakan Mutu serta Sasaran Mutu, struktur organisasi, keadaan fasilitator(guru), siswa dan karyawan, keadaan Sarana Dan Prasarana serta Biaya Pendidikan Sekolah Alam Bogor.

BAB III membahas Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam Bogor, terdiri dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Setelah itu membahas kurikulum dan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pendekatan dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB IV adalah penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah diadakan telaah dari hasil penelitian dan analisa dalam skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Bogor di bagi menjadi beberapa kegiatan yaitu harian, mingguan, bulanan dan semester. Kegiatan harian meliputi : welcoming, zero mind proses, Qiroati, tahfidz, Pembiasaan sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah, diary writing, berkebun, afterschool program. Kegiatan mingguan meliputi : outbound, business day. Kegiatan bulanan meliputi : kunjungan edukatif, home visit. Kegiatan semester meliputi : *Aqua Play, Camping, Performance day, Special Event.*
2. Hasil yang dicapai dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam bogor dapat dilihat dari adanya proses evaluasi. Evaluasi yang ada di Sekolah Alam Bogor meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.
3. Keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam bogor tidak bisa terlepas dari adanya faktor pendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Bogor meliputi guru yang berkualitas, penggunaan metode yang bagus dan Buku-buku bermutu sebagai sumber bagi fasilitator dan para siswa untuk

mendapatkan ilmu, dukungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan anak didik dan lingkungan alam di sekitar Sekolah Alam Bogor.

B. Saran-saran.

1. Bagi fasilitator.

- a. Hendaknya menciptakan metode dan strategi baru dalam proses pembelajaran, agar yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah Alam Bogor bisa tercapai.
- b. Hendaknya lebih meningkatkan mutu pelayanan kepada para pengunjung di Sekolah Alam Bogor, agar silaturahmi antara pengunjung dan pihak sekolah bisa terjalin dengan erat.
- c. Hendaknya memikirkan bagaimana kelanjutan siswa setelah lepas dari jenjang Pre School, SD dan LSC Sekolah Alam Bogor. Apakah nantinya para siswa akan bisa beradaptasi dengan model sekolah yang tidak sama dengan konsep Sekolah Alam.

2. Bagi orang tua.

- a. Diharapkan kerjasama yang baik antara orang tua siswa dengan pihak Sekolah Alam Bogor.
- b. Orang tua hendaknya tidak lepas tangan dalam membimbing dan mendidik putra-putrinya dalam membentuk kepribadiannya.

3. Bagi anak didik.

- a. Para siswa hendaknya bersikap patuh dan hormat kepada para fasilitator di Sekolah Alam Bogor, meskipun para fasilitator tersebut

menganggap para siswa adalah temannya sendiri.

- b. Hendaknya aktif dalam segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Alam Bogor.

C. Kata Penutup.

Sebagai kata penutup dalam skripsi ini, penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt, karena atas kehendak-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini mungkin masih terlampau sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif serta masukan-masukan dari pembaca.

Harapan dari penulis ke depan adalah kita ciptakan wajah baru pendidikan yang tidak membosankan para siswa dalam proses pembelajaran, dengan menciptakan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang baru.

Semoga di masa mendatang para pakar pendidikan, tokoh masyarakat dan semua yang terlibat dalam proses pendidikan, kiranya dapat bekerjasama untuk kemajuan Pendidikan Agama Islam dalam upaya memberikan fondasi dan nilai yang positif bagi generasi muda. Apabila kerja sama dapat segera diwujudkan, insya Allah gejala krisis identitas, kepribadian dan moral di kalangan generasi muda dapat segera teratasi.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt penulis memohon doa, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya untuk para pembaca sekalian. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : Rosda Karya, 2006
- Anton Baker dan Achmad Charris, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1990
- Arief S. Sadiman, Rahardjo, Anung Haryono, Rahardjito, Sinwari Natakusumah, *Pustaka Teknologi Pendidikan Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta : Rajawali, 1990
- Bahri Gazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta : Prasasti, 2003
- Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI), *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Terjemah al-Qur'an, 1997
- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Rosda Karya, 2008
- I. Sandyawan Sumardi, *Melawan Stigma Melalui Pendidikan Alternatif*, Jakarta : PT.Grasindo, 2005
- Hujair AH. Sanaki, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insani Press bekerjasama dengan Magister Studi Islam UII, 2003
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2004
- Komunitas Sekolah Alam, *Menemukan Sekolah Yang Membebaskan: Perjalanan Menggapai Sekolah yang Mendidik anak Menjadi manusia Berkarakter*, Tangerang : Kawan Pustaka, 2005
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP3S, 1981
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1999
- Muh. Musafa', *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam, IAIN Sunan Kalijaga, 2003

- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 1995
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2008
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, 1984
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineke Cipta, 1997
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset, 1998
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1985
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992
- Zuyyinah Mujib, *Pendidikan Akhlak Pada Anak (Tinjauan Materi dan Metode)*, Yogyakarta: *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam, IAIN Sunan Kalijaga 1998

CURRICULUM VITAE

A. Data Diri.

Nama : **MURI YUSNAR**

Tempat Tanggal lahir : Majene, 29 DESEMBER 1982

Alamat Rumah : Jl. H. Mustar Lazim No 95 Kecamatan Banggae
Kabupaten Majene Sulawesi Barat

Alamat : WISMA “AMMANA I PATTOLAWALI”
Jl. Golo Gg. Pulanggeni UH V No. 425

Yogyakarta.

Nama orang tua

1. Ayah : Mahyuddin
2. Ibu : Murtina

B. Riwayat Pendidikan.

1. Taman Kanak-kanak IDHATA.
2. SD 16 Garo'go. Lulus tahun 1995.
3. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga
Kabupaten Majene. Lulus tahun 1998.
4. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga
Kabupaten Majene. Lulus tahun 2001.
5. Casablanca, Program D1 Desain Grafis. Lulus tahun 2002.
6. Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KONDISI FISIK SEKOLAH ALAM BOGOR



Saung Kelas



Salamart

Kegiatan Outbound





Kegiatan Belajar Dalam Saung Kelas



Siswa Sekolah Alam Bogor tidak takut kepada Binatang

Kegiatan Farming (Berkebun)



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Data Yang Diperlukan	Sub Data	Sumber Data	Metode Penelitian
1.	Gambaran Umum Sekolah Alam Bogor	Sekilas Tentang Sekolah Alam Bogor	Direktur, Penggagas utama Sekolah Alam di Indonesia	Observasi, wawancara, dokumentasi
		Letak geografis	Direktur, Dokumen	Wawancara, dokumentasi
		Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	Direktur	Wawancara , Observasi
		Visi, Misi Sekolah Alam Bogor Dan Kebijakan Mutu serta Sasaran Mutu	Direktur, Dokumen	Wawancara, Dokumentasi
		Struktur, Organisasi	Direktur, Karyawan (Staf Pelayanan)	Wawancara, Dokumentasi
		Keadaan Fasilitator (Guru), Siswa dan Karyawan	Direktur, Karyawan (Staf Pelayanan)	Wawancara, dokumentasi
		Keadaan Sarana Dan Prasarana serta Biaya Pendidikan Sekolah alam Bogor	Dokumen	Observasi, dokumentasi,
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam Bogor	Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Manajer Program SD dan Pre School, Dokumen	Wawancara, dokumentasi
		Kurikulum Dan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Manajer Program SD dan Pre School, Dokumen	Wawancara, dokumentasi

		Pendekatan Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Manajer Program SD dan Pre School, Dokumen	Wawancara, dokumentasi
		Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Manajer Program SD dan Pre School, Dokumen	Wawancara, dokumentasi
		Evaluasi Dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Manajer Program SD dan Pre School, Dokumen	Wawancara, dokumentasi
		Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Manajer Program SD dan Pre School, Dokumen	Wawancara, dokumentasi

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi adalah :

1. Gambaran umum Sekolah Alam Bogor.
2. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Pelaksanaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Pedoman Observasi

Data yang dikumpulkan dengan metode observasi adalah:

1. Letak geografis Sekolah Alam Bogor
2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Keadaan sarana dan prasarana.

C. Pedoman Wawancara

Beberapa informan yang diwawancarai adalah:

1. Penggagas Sekolah Alam Bogor
2. Direktur Sekolah Alam Bogor
3. Manajer Program Pre School, SD dan LSC Sekolah Alam Bogor
4. Fasilitator Sekolah Alam Bogor
5. Siswa-siswi Sekolah Alam Bogor

Pokok masalah yang digali dengan wawancara :

1. Wawancara Penggagas Sekolah Alam Bogor :
 - a. Apa definisi dari Sekolah Alam?
 - b. Apa yang mendasari pendirian Sekolah Alam?
 - c. Bagaimana sejarah pendirian Sekolah Alam?
 - d. Kapan Sekolah Alam pertama didirikan?
 - e. Apa perbedaan SDIT dengan Sekolah Alam?
 - f. Apa yang unik di Sekolah Alam?

2. Wawancara dengan Direktur Sekolah Alam Bogor:
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Alam Bogor?
 - b. Bagaimana proses perkembangan Sekolah Alam Bogor dari tahun ke tahun?
 - c. Bagaimana status dan kepemilikan sekolah ini?
 - d. Siapakan perintis dari sekolah ini?
 - e. Apa yang menjadi landasan didirikannya Sekolah Alam Bogor ini?
 - f. Apa visi dan misi sekolah ini?
 - g. Apa yang membedakan Sekolah Alam Bogor dengan sekolah yang lainnya secara akademik?
 - h. Bagaimana kurikulum sekolah ini?
 - i. Bagaimana keadaan Fasilitator (guru), siswa dan karyawan?
 - j. Bagaimana proses penerimaan siswa di sekolah ini?
 - k. Apa saja materi pembelajaran pendidikan Agama Islam yang diberikan di

sekolah ini?

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?

3. Wawancara dengan Manajer Program SD, Pre School dan LSC Sekolah Alam Bogor.
 - a. Apa tujuan dari kurikulum Pendidikan Agama Islam?
 - b. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - c. Apa saja materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - d. Apakah ada perbedaan materi antara kelas tingkat bawah (1, 2 dan 3) dengan kelas tingkat atas (4 dan 5)?
 - e. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - f. Apakah ada perbedaan metode antara kelas tingkat bawah dengan kelas tingkat atas?
 - g. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - h. Bagaimanakah hasil yang dicapai setelah melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

4. Wawancara dengan siswa atau peserta didik
 - a. Bagaimanakah perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran PAI di Kelas?
 - b. Apakah siswa tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan di Kelas?

- c. Bagaimana perasaan siswa ketika mengikuti kegiatan keagamaan sekolah diluar jam pelajaran?
 - d. Bagaimana menurut siswa, tentang kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran?
5. Wawancara dengan Staf Pelayanan.
- a. Bagaimana biaya pendidikan di Sekolah Alam Bogor?
 - b. Bagaimana Struktur Organisasi Sekolah Alam Bogor?
 - c. Apa saja yang menjadi sarana dan prasarana di Sekolah Alam Bogor?



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda.diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/4954
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 04 September 2008

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Barat
c.q. Ka. BKBPM

di BANDUNG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DT.I/TL.00/IX/2008
Tanggal : 4 September 2008
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : MURI YUSNAR
No. Mhs : 0241 1374
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ALAM PADA SEKOLAH ALAM BOGOR DI
KELURAHAN TANAH BARU KECAMATAN BOGOR UTARA KOTA BOGOR JAWA
BARAT

Waktu : 04 September 2008 s/d 04 Desember 2008
Lokasi : Provinsi Jawa Barat

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY



Tembusan Kepada Yth.
1. Gubernur DIY (Sebagai Laporan);
2. Dekan Fak. Tarbiyah UIN SUKA, Yk;
3. Yang bersangkutan.

SALIMUSO HARDJOWISASTRO, MSi
NIP. 110 025 913



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Mari Yusnar
 NIM : 02411374
 Pembimbing : Dra. Hj. Susilancingsih, MA
 Judul : Pendidikan Agama Islam berbasis Alqam Pada Sekolah Alqam Bogor Kelurahan Tanah Baru Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor Jawa Barat
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan/Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	02 Sept '08	3	Bimbingan Bab I	<i>[Signature]</i>
2.	05 Sept '08	6	Revisi Bab I	<i>[Signature]</i>
3.	25 okt '08	7	Bimbingan Bab II	<i>[Signature]</i>
4.	30 okt '08	8	Revisi Bab II	<i>[Signature]</i>
5.	3 Novem '08	9	Bimbingan Bab III	<i>[Signature]</i>
6.	15 Novem '08	10	Revisi Bab III	<i>[Signature]</i>
7.	20 Januari '09	15	Acc. Bab I, II, III, dan IV	<i>[Signature]</i>
8.	22 Januari '09		Persiapan monasosah	<i>[Signature]</i>

Yogyakarta, 21 Januari 2009
 Pembimbing

[Signature]

NIP.